

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan berbagai kekayaan seni dan budaya yang tak ternilai harganya yang berkembang diberbagai daerah.¹ Berdasarkan konteks budayanya, ragam kesenian yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia harus dijaga dan dilestarikan dari zaman ke zaman, sebab jenis-jenis kesenian tersebut tentunya memiliki kelompok pendukung serta fungsi yang berbeda-beda.²

Kesenian yang ada dan berkembang diberbagai daerah lebih dikenal dengan istilah kesenian tradisional. Salah satu kesenian yang sering dijumpai dan menjadi ciri khas di masing-masing daerah adalah seni musik tradisional. Menurut Subagyo, musik tradisional lahir dari budaya setempat secara turun-temurun dan bentuk lagu atau iramanya sangat sederhana dan bersifat kedaerahan.³ Pono Banoe dalam buku “Kamus Umum Musik” memberikan defenisi yang lebili ringkas yang mengatakan bahwa musik tradisional adalah

¹ Sigit Astono dkk, *Pendidikan Seni Musik dan Seni Tari* (Jakarta: Yudistira, 2004), 3.

² Sri Hermawati Dwi Arini dkk, *Seni Budaya Jilid 2* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2008), 1.

³ Subagyo, *Terampil Bermain Musik* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), 5.

musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴

Musik tradisional sebagai salah satu seni dan kebudayaan juga memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, fungsi musik tradisional bagi masyarakat ialah sebagai sarana upacara, sebagai pengiring tari-tarian, sebagai media ekspresi diri, dan musik sebagai hiburan.⁵

Namun, seiring berkembangnya musik dari masa ke masa, sebagian masyarakat kurang tertarik lagi dengan musik tradisional serta tidak terlalu mengenal kesenian-kesenian daerah yang diakibatkan oleh pengaruh musik modern sehingga berdampak bagi eksistensi musik tradisi di tengah masyarakat.⁶ Padahal masyarakat harusnya menjaga, memelihara, bahkan mengembangkan musik tradisional daerah sehingga tidak punah dan dapat dipertahankan dari generasi ke generasi.

Berbicara mengenai keberadaan musik tradisional, Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam musik tradisional sampai saat ini. Tana Toraja memiliki beberapa jenis musik tradisional baik musik vokal maupun musik instrumental. Alat-alat musik tersebut diantaranya adalah *pompang*, *pelle*, *suling*, *geso'-geso'* yang biasanya digunakan atau ditampilkan dalam upacara-upacara adat maupun ritual-ritual keagamaan di Tana Toraja.

⁴ Pono Banoë, *Kamus Umum Musik* (Yogyakarta: Institut Musik, 2015), 697.

⁵ Supriyantiningtyas dan Joko Triyono, *Seni Musik* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Keinerterian Pendidikan Nasional, 2010), 5.

⁶ Maryanto, Dwi Wahyu Candra Dewi, dan Syahlan Mattiro, *Tinjauan Etnomusikologi Musik Kuriding Suku Dayak Bakumpai* (Yogyakarta: Aswara Pressindo, 2014), 6.

Hal yang akan dikaji oleh penulis adalah alat musik *geso* '-
geso '. *Geso* '-*geso* ' adalah alat musik gesek. Terbuat dari tempurung kelapa dan kayu yang diberi dawai. Dawai yang digesek yang terbuat dari bilah bambu dan tali yang dapat menghasilkan suara yang khas dan menghasilkan nada yang sesuai dengan tekanan jari si pemain pada dawai. Alat ini dapat mengeluarkan nada sesuai dengan tekanan jari si pemain pada dawai.⁷ Salah satu daerah tempat ditemukannya alat musik *geso* *geso* ' ialah di Lembang Ra'bung, Kecamatan Saluputti.

Musik *geso* '-*geso* ' adalah alat musik etnik yang merupakan salah satu artefak budaya Toraja. Musik *geso* '-*geso* ' pun juga menjadi alat musik yang sering ditampilkan dalam ritual-ritual kebudayaan di Toraja, salah satunya adalah ritual *rambu luka* '. Namun dalam realitas perhelatan ritual *rambu tuka* ' di Toraja terkhusus di Lembang Ra'bung, penulis belum mengetahui dalam kegiatan apa saja pada perhelatan ritual *rambu tuka* ' musik *geso* '-*geso* ' ditampilkan sebagai sebuah musik pertunjukan dan bagaimana musik tersebut berperan didalamnya serta bagaimana ia disajikan sebagai musik pertunjukan. Asumsi awal penulis hanya mengetahui bahwa musik *geso* '-*geso* ' sering ditampilkan dalam ritual *rambu tuka* ' namun belum mengetahui dalam kegiatan apa musik tersebut ditampilkan serta bagaimana peranannya dalam kegiatan tersebut. Hal ini mengundang kalimat tanya bagi penulis mengenai peranan dan bentuk penyajian musik *geso* '-*geso* ' dalam ritual *rambu tuka* '.

⁷ Rangga Wijaya dan Putri Raudya Sofyana, *Suku Toraja* (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2015), 12.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji peran dan bentuk penyajian musik *geso* '-*geso*' dalam ritual *rambu luka*'. Adapun judul penelitian ini adalah: **Kajian Etnomusikologi: Peran dan Bentuk Penyajian Musik *Geso*'-*Geso*' Dalam Ritual *Rambu Tuka*' di Kecamatan Saluputti, Lembang Ra'bung**. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi kontribusi penulis dalam upaya melestarikan kesenian Tana Toraja, khususnya alat musik *geso* '-*geso*' agar tidak punah dan menjadi salah satu warisan berharga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam topik penelitian ini adalah bagaimana peran dan bentuk penyajian musik *geso* '-*geso*' dalam ritual *rambu tuka*' di Kecamatan Saluputti, Lembang Ra'bung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisa mengenai peran dan bentuk penyajian musik *geso* '-*geso*' dalam ritual *rambu tuka*' di Kecamatan Saluputti, Lembang Ra'bung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademik karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja secara khusus bagi mahasiswa Prodi Musik Gerejawi. Lulusan Prodi Musik Gerejawi sedapatnya

mengetahui dan memahami begitu beragamnya perkembangan alat

musik dan mengetahui peranan dan bagaimana alat musik tersebut disajikan dalam suatu kebudayaan, termasuk alat musik *geso'-geso'* yang ada di Tana Toraja pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai acuan penggunaan alat musik *geso'-geso'* dalam ritual *rambu tuka* melestarikan kebudayaan alat musik khas Toraja berdasarkan nilai-nilai penting kajian etnomusikologi dan mengenalkan kepada dunia alat musik *geso'-geso'* sebagai kekayaan budayawi negara Indonesia terkhusus suku Toraja.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari beberapa pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Bab ini akan membahas mengenai kebudayaan, studi etnomusikologi, objek penelitian etnomusikologi, seni, istilah musik dan unsur-unsur musik, musik instrumental, musik tradisional, definisi peran dan peran musik

tradisional, bentuk penyajian musik tradisional, alat musik tradisional Toraja, ritual.

Bab 111 : Membahas tentang Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik penelitian etnomusikologi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Membahas tentang Hasil Penelitian dan Analisis

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.